



Metadata

Title

FEBRIANA WULANDARI-202010300021-CEK PLAGIASI 4

Author(s)

perpustakaan umsida

Coordinator






irta

Organizational unit

Perpustakaan

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		62

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



AI content detection

An integrated module of AI content search. Click on Details to know more about result and algorithm of search.

AI probability coefficient



Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

1	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek In Nurul Hidayah;	31	0.57 %
2	https://media.neliti.com/media/publications/474198-none-0ea0d5b5.pdf	30	0.55 %
3	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek In Nurul Hidayah;	26	0.48 %
4	Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Nur Amiah;	23	0.42 %
5	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek In Nurul Hidayah;	21	0.39 %
6	https://jurnal.kwikiangie.ac.id/index.php/JA/article/download/785/533/2584	17	0.31 %
7	https://www.academia.edu/82702400/Kepemilikan_Institusional_Dan_Multinationality_Dengan_Firm_Size_Dan_Leverage_Sebagai_Variabel_Kontrol_Terhadap_Tax_Avoidance	15	0.28 %
8	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek In Nurul Hidayah;	15	0.28 %
9	https://www.academia.edu/76219253/Transfer_Pricing_Thin_Capitalization_Financial_Distress_Earning_Management_dan_Capital_Intensity_Terhadap_Tax_Avoidance_Dimoderasi_oleh_Sales_Growth	15	0.28 %
10	https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/701/687	14	0.26 %

from RefBooks database (8.37 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
Source: Paperity			
1	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek In Nurul Hidayah;	128 (7)	2.36 %
2	ANALISIS FAKTOR DETERMINAN TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020) Erika Fitrianingrum, Erma Setiawati;	28 (4)	0.52 %
3	Pengaruh Hutang Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Semen Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022) Ashady Hanafie, Suyanto Suyanto;	26 (3)	0.48 %
4	Pengaruh Transfer Pricing, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sihombing Sannauli Rusliani, Putri Anita;	24 (3)	0.44 %
5	ANALISIS RASIO KEUANGAN EARLY WARNING SYSTEM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021 Khasanah Ismiatun, Sri Murni, Joy Elly Tulung;	23 (2)	0.42 %

6	PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020) Sondakh Jullie J., Mintalangi Syermi S. E., Robot Constantinopel Y. C.;	23 (4)	0.42 %
7	Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Nur Amiah;	23 (1)	0.42 %
8	PENGARUH PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE PADA KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN UBUD Wijaya I Gusti Ngurah Teja, Erawati Ni Made Adi;	22 (3)	0.41 %
9	PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019) Suhartono Suhartono, Memen Suwandi, Saputra Abd. Wahid;	20 (4)	0.37 %
10	Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 Dwi Salsabila, Untung Wahyudi, Dwi Anggarani;	19 (3)	0.35 %
11	Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Titisari Kartika Hendra, Endang Masitoh, Marlinda Dian Eva;	19 (3)	0.35 %
12	PENGARUH TRANSFER PRICING, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Oil, Gas, dan Coal yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) Syamsul Mu'arif, Alfiyanti Eka Senjaya;	18 (3)	0.33 %
13	Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022) Rini Novianti, Cindy Hoki Wijaya;	18 (3)	0.33 %
14	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Financial Distress terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022) Eka Safitri, Atwal Arifin;	15 (2)	0.28 %
15	Dampak tax avoidance terhadap harga saham dengan corporate governance dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating Dina Anggraini, Kusufiyah Yunita Valentina;	9 (1)	0.17 %
16	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022) Hieronimus Valentino Febrian Lamaile;	8 (1)	0.15 %
17	Berbagai Faktor yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Perusahaan Plastik dan Kemasan) Anisak Mareta Umi, Meta Ardiana;	7 (1)	0.13 %
18	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Mukaromah Dewi Uktani, Titiok Suwanti;	7 (1)	0.13 %
19	PENGARUH LAVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi empiris pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI) Irsan Muhammad;	7 (1)	0.13 %
20	PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI Indira Julianty, Agung Ulupui I Gusti Ketut, Hafifah Nasution;	5 (1)	0.09 %

Source: Paperity - abstrakty

1	Analisis Minat Masyarakat Terhadap Penggunaan E-tollpass Di Jabodetabek Dengan Modified Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (modified Utaut) Mustika Chika Wulan, Indra Rachmawati;	5 (1)	0.09 %
---	---	-------	--------

from the home database (0.00 %) 

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Database Exchange Program (0.00 %) 

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Internet (10.11 %) 

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
1	https://ijppr.umsida.ac.id/index.php/ijppr/article/view/1373/1194	50 (7)	0.92 %
2	https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/download/785/533/2584	50 (6)	0.92 %
3	https://www.academia.edu/64246755/Pengaruh_Leverage_Pertumbuhan_Penjualan_dan_Ukuran_Perusahaan_Terhadap_Tax_Avoidance	47 (5)	0.87 %
4	http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/5267/5294/	46 (5)	0.85 %
5	https://www.academia.edu/76219253/Transfer_Pricing_Thin_Capitalization_Financial_Distress_Earning_Management_dan_Capital_Intensity_Terhadap_Tax_Avoidance_Dimoderasi_oleh_Sales_Growth	44 (4)	0.81 %
6	https://www.academia.edu/82702400/Kepemilikan_Institusional_Dan_Multinationality_Dengan_Firm_Size_Dan_Leverage_Sebagai_Variabel_Kontrol_Terhadap_Tax_Avoidance	37 (4)	0.68 %
7	https://media.neliti.com/media/publications/474198-none-0ea0d5b5.pdf	37 (2)	0.68 %
8	https://media.neliti.com/media/publications/374191-pengaruh-karakteristik-perusahaan-good-c-916259fb.pdf	25 (3)	0.46 %
9	http://repository.uinbanten.ac.id/7898/3/BAB%20I.pdf	22 (3)	0.41 %
10	https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2121/2071	21 (3)	0.39 %
11	https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6550/2022Marsianus%20Yunus%20Jecky%20%20022118173.pdf?sequence=1	20 (3)	0.37 %
12	https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/701/687	19 (2)	0.35 %
13	https://www.academia.edu/65374838/Analisis_Tingkat_Penghindaran_Pajak_Pada_Industri_Perbankan_Di_Indonesia	19 (3)	0.35 %
14	https://pdfs.semanticscholar.org/d3e5/8620b1927f75c0f49b28c009a12b9930ea45.pdf	17 (2)	0.31 %
15	https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/26463/1/T1_232018185_Judul.pdf	17 (2)	0.31 %
16	http://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/15737/SKRIPSI%20REGINA%20MAISYITA.pdf	17 (3)	0.31 %
17	http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/download/821/645	10 (1)	0.18 %
18	http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PISA/article/view/19869	9 (1)	0.17 %
19	https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/29393/20163	9 (1)	0.17 %

20	https://www.academia.edu/54328678/Analisis_Karakteristik_Perusahaan_Intensitas_Aset_Tetap_Dan_Konservatisme_Akuntansi_Terhadap_Tax_Avoidance	7 (1)	0.13 %
21	https://www.academia.edu/76278010/Apakah_Penghindaran_Pajak_Perusahaan_Menjelaskan_Efisiensi_Investasi_Bukti_Dari_Ekonomi_Berkembang	7 (1)	0.13 %
22	https://ejournal.unib.ac.id/JurnalAkuntansi/article/download/7461/pdf	7 (1)	0.13 %
23	http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/download/421/238/	6 (1)	0.11 %
24	https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/download/2027/1145	5 (1)	0.09 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Transfer Pricing, **Leverage**, **Likuiditas**, serta **Capital Intensity** terhadap **Tax Avoidance** dengan **Ukuran Perusahaan** sebagai **Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur subsektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)**

Febriana Wulandari

Herman Ernandi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, Ilmu dan Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail : HYPERLINK "mailto:difal_dieys@yahoo.co.id"difal_dieys@yahoo.co.id, febrianawulandari098@gmail.com

ABSTRAK

Tax avoidance is a method used by taxpayers to reduce the costs that must be paid to the state for income reported in the annual tax return. Generally this is done in a legal manner so that it does not violate applicable laws. **This research was conducted to** test the influence of transfer pricing, leverage, liquidity and capital intensity **on tax avoidance with company size as the moderating variable. The research method is** inner and outer model testing and **hypothesis testing. The results of** this research show that the transfer pricing **and capital intensity variables have no effect on tax avoidance. Leverage** and liquidity variables influence tax avoidance. Company size **is able to moderate the influence of** transfer pricing, **liquidity and capital intensity on tax** avoidance. However, **company size is not able to moderate the effect of leverage on tax** avoidance. The scientific benefit of this research is that it can become a new reference that can be used by future researchers regarding factors that influence tax avoidance.

Keywords : transfer pricing; leverage; liquidity; capital intensity; company size

PENDAHULUAN

Sudut pandang negara menyatakan bahwa pemungutan pajak menjadi sumber dana utama yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara sebagaimana diatur dalam undang-undang. Sedangkan dari kacamata pihak perusahaan, pembayaran pajak merupakan beban tambahan yang akan mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan yang dapat dibagi kepada manajemen dan pemilik modal. Adanya perbedaan pandangan ini seringkali membuat wajib pajak cenderung melakukan praktik pengurangan pajak baik secara legal maupun illegal[1]. Tax avoidance merupakan usaha untuk melakukan penghindaran pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak [2]. Praktek pengurangan pajak sendiri bukanlah merupakan suatu kasus baru di Indonesia, dimana dari rentang tahun pajak 2002-2006 PT. Coca Cola Indonesia dinilai melakukan praktek tax avoidance dengan nilai tuntutan kerugian dari pengadilan pajak sebesar 49,24 miliar[3]. Bagi perusahaan mekanisme pengurangan pajak ini bersifat menguntungkan karena dapat membagi laba dengan nilai yang lebih besar. Namun dari sisi negara Tax avoidance dapat mempengaruhi tingkat penghasilan negara yang berasal dari penerimaan pajak sebagaimana dapat kita lihat melalui tabel berikut ini :

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak masih di bawah target yang telah ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik tersebut antara lain transfer pricing, rasio utang terhadap ekuitas, likuiditas, dan intensitas modal. Ukuran perusahaan juga dapat menjadi salah satu variabel yang berkorelasi dengan potensi terjadinya praktik penghindaran pajak.

Transfer pricing merupakan nilai harga yang diberikan pada saat pengiriman barang/jasa antara masing-masing divisi dalam suatu perusahaan baik secara internal maupun eksternal [4]. Transfer pricing mampu mempengaruhi dengan signifikan atas penghindaran pajak [5]. Pernyataan ini seirama dengan hasil penelitian yang telah dijalankan oleh [6] dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa transfer pricing menjadi salah satu faktor utama penyebab penghindaran pajak.. Namun bertentangan dengan hasil penelitian [7] yang menyimpulkan bahwa transfer pricing tidak terkait dengan penghindaran pajak.

Rasio leverage merupakan pengukuran terkait seberapa tinggi penggunaan hutang dalam aktivitas pembelanjaan suatu perusahaan [8]. Dengan tingkat hutang yang besar akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga memperkecil beban pajak yang terutang karena berkurangnya profit perusahaan [9]. Leverage mampu mempengaruhi **praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan** [10] dan **secara simultan memiliki pengaruh terhadap** tax avoidance sebagaimana hasil penelitian [11]. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian [12] **yang menyatakan bahwa leverage tidak** mempunyai pengaruh terhadap praktek tax avoidance. Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh leverage dengan tax avoidance [3].

Likuiditas merupakan ukuran yang digunakan untuk melakukan penghitungan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar yang jatuh temponya kurang dari satu tahun [8]. Dalam hal ini, pajak merupakan salah satu kewajiban yang harus segera dipenuhi perusahaan ketika

telah terhutang. Variable likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance, dimana jika tingkat likuiditas perusahaan rendah tentunya perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban perpajakan. Hal ini akan mendorong untuk melakukan praktek **penghindaran pajak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh [13] serta [14] **namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh** [15] yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil uji yang dilakukan oleh [16] menyimpulkan bahwa bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas dengan tax avoidance.

Capital Intensity menggambarkan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan dana dalam aset produktif yang bersifat jangka panjang [47]. Total harta yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi salah satu factor perhatian pemerintah dalam melakukan pemantauan pajak, dimana perusahaan yang memiliki asset besar tentu akan meningkatkan nilai pajak yang harus dibayar. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk melaksanakan praktek tax avoidance [17]. Penelitian sebelumnya oleh [18] dan [1] telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara intensitas modal dan penghindaran pajak. Lebih lanjut, penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai penguat terhadap hubungan tersebut. Temuan ini kontras dengan hasil penelitian [19] yang tidak menemukan bukti empiris mengenai pengaruh intensitas modal terhadap perilaku penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dapat menjadi indikator awal dari ketahanan finansial suatu perusahaan [48]. Ukuran Perusahaan menjadi salah satu tolak ukur bagi pemerintah untuk menentukan apakah suatu perusahaan memiliki potensi menjadi wajib pajak yang taat serta jujur atau justru menjadi wajib pajak yang menyimpang. Dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rumit dan kompleks juga transaksi yang terjadi didalamnya, hal ini dapat menimbulkan celah bagi perusahaan untuk melakukan praktek tax avoidance [13]. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai variable control terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan karena umumnya semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula sumber daya optimal yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Dimana pada tingkat ini, manajemen perusahaan akan cenderung lebih agresif melakukan avoidance pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan [16]. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur subsektor food and beverages sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan seiring berjalannya waktu dan termasuk dalam sektor yang mampu bertahan ditengah situasi genting seperti krisis ekonomi dibandingkan sektor lain. Adapun tingkat pertumbuhan sektor food and beverages dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel diatas menunjukkan bahwa sektor food and beverages mampu terus tumbuh bahkan ditengah krisis pandemi yang berlangsung dari tahun 2020 hingga masa pemulihan di tahun 2022. Hal ini dapat terjadi karena sektor ini merupakan urutan utama diatas kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia terlepas apapun keadaannya, dimana seiring dengan meningkatnya pertumbuhan manusia, tingkat kebutuhan atas food and beverages akan terus naik sehingga memiliki potensi lebih untuk melakukan penghindaran pajak [20].

Hasil penelitian mengenai penghindaran pajak menunjukkan keragaman yang cukup tinggi, sehingga sulit untuk menarik kesimpulan yang umum. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat diketahui secara pasti faktor-faktor yang mampu mempengaruhi praktek tax avoidance. Hal ini membuat penulis merasa semangat dan termotivasi untuk menjalankan penelitian mengenai **pengaruh Transfer pricing, Leverage, Likuiditas serta Capital intensity terhadap Tax avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan** subsektor food and beverages tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Disamping fenomena tax avoidance yang menarik untuk dibahas karena merupakan salah satu tindakan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan, pengaitan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk menguji keberpengaruhannya transfer pricing, leverage, likuiditas serta capital intensity menjadi hal baru yang akan menjadi titik pembaruan pada penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada teori agensi, yang menggambarkan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Konflik ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak demi kepentingan pribadi atau perusahaan [45]. Hubungan antara teori agensi dan penghindaran pajak dapat dijelaskan melalui perspektif konflik kepentingan antara prinsipal (pemerintah) dan agen (perusahaan). Pemerintah sebagai prinsipal memiliki tujuan untuk memaksimalkan penerimaan negara melalui pajak, sedangkan perusahaan sebagai agen cenderung berupaya meminimalkan beban pajak demi kepentingan pemegang saham. Praktik penghindaran pajak merupakan salah satu manifestasi dari konflik kepentingan tersebut [22].

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. **Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance** Transfer pricing adalah penetapan harga khusus untuk transaksi antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, seperti perusahaan induk dan anak perusahaan [46]. Dalam kerangka teori agensi, pemerintah sebagai pihak pemberi mandat memiliki tujuan untuk memaksimalkan penerimaan negara melalui pajak, sementara pemilik perusahaan sebagai pihak yang menjalankan mandat cenderung berupaya meminimalkan kewajiban pajaknya, salah satunya melalui praktek transfer pricing [1]. Hasil penelitian [23], [5], dan [6] mendukung hipotesis bahwa transfer pricing dapat digunakan sebagai alat untuk menghindari pajak. Namun, temuan ini kontras dengan hasil penelitian [7] dan [24] yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.
H1 : Transfer Pricing **Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance**

2. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage merupakan biaya tetap yang timbul akibat struktur modal atau struktur keuangan Perusahaan [8]. Leverage merupakan rasio yang mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Dengan tingginya nilai hutang yang dimiliki perusahaan akan diiringi dengan tingginya beban bunga yang akan mengurangi nilai laba pajak, hal ini akan menyebabkan nilai beban pajak yang harus dibayar menjadi berkurang [1]. Hal ini selaras dengan teori agensi yang menekankan perbedaan kepentingan antara principal (pemerintah) dan agen (Perusahaan) dalam aspek pembayaran pajak, dimana salah satu upaya perusahaan untuk menekan pembayaran pajak adalah dengan cara memperbesar nilai beban bunga yang tertanggung akibat tingkat hutang perusahaan yang tinggi [9]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [9], [10] serta [11] leverage mampu mempengaruhi tax avoidance. Akan tetapi, temuan penelitian yang dilakukan oleh [12] dan [25] bertentangan dengan hasil penelitian ini, di mana kedua peneliti tersebut menyimpulkan bahwa leverage tidak memiliki hubungan signifikan dengan praktik penghindaran pajak.

H2 : Leverage Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kecukupan aset lancar suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya [8]. Hubungan antara teori agensi dan penghindaran pajak dapat dilihat dari kecenderungan manajemen untuk memanipulasi laba akuntansi dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Likuiditas yang tinggi memberikan ruang bagi manajemen untuk menerapkan strategi penghindaran pajak seperti penundaan pengakuan pendapatan. Adapun kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dapat dilihat dengan besarnya aktiva lancar relative terhadap hutang lancarnya [25]. Hasil penelitian [22], [14], dan [26] mendukung hipotesis bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak. Namun, temuan ini kontras dengan hasil penelitian [15] dan [25] yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

H3 : Likuiditas **Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance**

4. Pengaruh **Capital Intensity** Terhadap Tax Avoidance

Capital Intensity merujuk pada tingkat penggunaan aset tetap dalam proses produksi suatu perusahaan [47]. Teori keagenan menyoroti adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan. Pemilik cenderung menginginkan manajer untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, termasuk melalui praktik pengelolaan laba. Salah satu teknik pengelolaan laba yang sering digunakan adalah dengan mempercepat penyusutan aset, yang berdampak pada penurunan laba kena pajak dan, pada akhirnya, mengurangi beban pajak perusahaan [38]. Pertimbangan proporsi aset tetap dalam komponen asset dapat dijadikan patokan bagaimana kepatuhan pajak berjalan. Hal ini dikarenakan komponen asset tetap yang tinggi akan diiringi dengan tingginya biaya penyusutan yang akan menyebabkan laba pajak turun. Hal ini menyebabkan pajak yang terutang juga turut turun sehingga menimbulkan potensi adanya upaya penurunan pajak secara sengaja atau biasa disebut dengan praktek tax avoidance [27]. Capital Intensity memiliki pengaruh dengan praktik penghindaran pajak, sebuah temuan yang **konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh** [18], [28] serta [1]. Namun **bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh** [19] **yang menyatakan bahwa praktik tax avoidance tidak** mampu dipengaruhi oleh capital intensity.

H4 : Capital Intensity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

5. Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Transfer pricing merupakan cara bagi perusahaan untuk menentukan nilai transfer pada saat transaksi keuangan dijalankan, baik dari harta berwujud maupun jasa atau barang yang telah diskema oleh suatu perusahaan. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa manajemen sebagai pihak agen berupaya meminimalkan laba yang dilaporkan demi memperkecil nilai pajak yang harus dibayarkan, sedangkan pemerintah sebagai pihak principal berupaya untuk memaksimalkan penerimaan negara atas pajak yang dibayarkan [1]. Dalam hal ini Upaya Perusahaan untuk melakukan praktek transfer pricing merupakan salah satu hal yang juga menjadi sorotan pemerintah dalam menentukan Tingkat ketaatan penyetoran pajak terutang oleh Perusahaan, dimana ukuran Perusahaan menjadi nilai tambah bagi pemerintah untuk melakukan sorotan terkait ketaatan penyetoran pajak terutang. Ukuran perusahaan dinilai mampu menguatkan pengaruh antara transfer pricing terhadap praktek penghindaran pajak sebagaimana **penelitian yang telah dilakukan oleh** [21]. **Temuan ini, bagaimanapun, bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh** [29] dan [30]. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan **bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara** praktik transfer pricing dan perilaku penghindaran pajak.

H5 : Transfer Pricing Berpengaruh **Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

6. Pengaruh Leverage **Terhadap Tax avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Ukuran perusahaan mampu menunjukkan tingkat kestabilan perusahaan dalam menjalankan keputusan perpajakan serta arus aktivitas ekonominya termasuk didalamnya keputusan untuk melakukan tindakan hutang guna menunjang perekonomian perusahaan. Hal ini dijelaskan dalam teori agensi Dimana sebagai pihak agen Perusahaan berupaya untuk memastikan arus operasional Perusahaan tetap berjalan lancar salah satunya dengan mengadakan hutang untuk menutup kekurangan keuangan Perusahaan, Adapun aktivitas hutang ini dapat dinilai sebagai pemerintah sebagai pihak principal sebagai Upaya penghindaran pajak dikarenakan dengan tingginya hutang akan diiringi dengan tingginya beban bunga yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang akan berakibat pada rendahnya laba bersih yang didapatkan oleh Perusahaan [9]. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dari leverage terhadap tax avoidance berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [3], [27] serta [31]. **Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan** penelitian [16] dan [1] **yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak** berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara leverage dan tax avoidance.

H6 : Leverage Berpengaruh **Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

7. **Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam teori agensi dijelaskan bahwasanya manajemen Perusahaan sebagai pihak agen dapat mengupayakan penurunan Tingkat pembayaran pajak salah satunya dengan mengalihkan laba yang diperoleh pada tahun berjalan pada periode berikutnya guna menurunkan Tingkat likuiditas Perusahaan. Praktek pengalihan laba untuk menurunkan nilai likuiditas Perusahaan umumnya banyak terjadi pada Perusahaan dengan ukuran menengah keatas yang memiliki Tingkat kompleksitas transaksi yang cukup besar. **Ukuran perusahaan dinilai dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap** tax avoidance berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [32] serta [33]. Namun tidak selaras dengan hasil penelitian [13] **yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap** tax avoidance.

H7 : Likuiditas Berpengaruh **Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

8. Pengaruh **Capital intensity Terhadap Tax avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Kepemilikan aset tetap dapat menjadikan seorang wajib pajak berpotensi melakukan praktek **tax avoidance. Hal ini disebabkan** dengan tingginya nilai harta perusahaan dalam bentuk aktiva tetap, semakin tinggi juga nilai biaya penyusutan yang terbeban pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga menyebabkan laba pajak yang dilaporkan menjadi lebih rendah. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara Perusahaan sebagai pihak agen yang mengupayakan penurunan nilai pajak yang terutang melalui pembebanan biaya penyusutan yang besar akibat aktivitas investasi dalam bentuk aset tetap yang tinggi. Sedangkan dari sisi pemerintah sebagai pihak principal menyimpulkan Tindakan ini sebagai Upaya penghindaran pajak yang merugikan negara, umumnya Perusahaan dengan ukuran usaha yang lebih besar cenderung menjadi sorotan lebih terkait aktiva yang dimilikinya termasuk didalamnya aktiva tetap dan bagaimana metode perhitungan penyusutan yang dilakukan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan **dengan penelitian yang dilakukan oleh** [19], [18] serta [17]. Namun tidak selaras **dengan**

penelitian yang dilakukan oleh [1] dan [28] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance.

H8 : **Capital intensity** Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan desain penelitian kuantitatif kausal dengan memanfaatkan data sekunder untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian secara empiris [27]. Penelitian ini menggunakan variable dependen yaitu tax avoidance serta empat variable independent yaitu transfer pricing, leverage, likuiditas serta capital intensity. Selain itu terdapat variable moderasi yang akan digunakan dalam pengujian yaitu ukuran perusahaan. Dari variable tersebut tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependen dipengaruhi dengan variable moderasi.

Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus kajian penelitian [34]. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2022. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap representative baik dari segi jumlah maupun karakteristik sesuai dengan standart yang telah ditentukan oleh peneliti[34]. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian [34].

Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan serta kriteria tertentu yang terinci dalam tabel berikut :

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengolahan penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan catatan berupa tulisan, gambar, karya ataupun biografi atas peristiwa yang telah terjadi [34]. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui situs web www.idx.com serta literatur dari berbagai jurnal sebagai referensi pendukung.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) melalui software SmartPLS. Model penelitian terdiri dari outer model dan inner model. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen (transfer pricing, leverage, likuiditas, dan capital intensity) terhadap variabel dependen (tax avoidance) dengan mempertimbangkan variabel moderasi ukuran perusahaan dilakukan melalui analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda secara sistematis ditunjukkan sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$ Keterangan :

Y : Tax avoidance

α : Nilai intersep konstanta $\beta_1 - \beta_8$: Koefisien regresi variable independen

X1 : Transfer pricing

X2 : Leverage

X3 : Likuiditas X4 : Capital intensity

X5 : Transfer pricing dimoderasi ukuran perusahaan

X6 : Leverage dimoderasi ukuran perusahaan

X7 : Likuiditas dimoderasi ukuran perusahaan

X8 : Capital intensity dimoderasi ukuran perusahaan

e : Variabel diluar model (error term)

Dalam upaya untuk memperdalam hasil penelitian, dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut : 1. Outer Model (Model Measurement) Model yang digunakan dalam penelitian ini menguraikan hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikatornya. Kriteria penilaian model meliputi validitas konvergen dan reliabilitas. 2. Inner Model (Model Structural)

Analisis model struktural bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan kausal antar konstruk laten. Kriteria evaluasi model meliputi nilai R-square, Stone-Geiser Q-square, dan uji signifikansi terhadap koefisien jalur struktural. 3. Uji Hipotesis Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Nilai t-statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai t-statistik melebihi nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5%, atau jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) Convergent Validity

Validitas konvergen dari suatu konstruk dapat dinilai berdasarkan jumlah kuadrat nilai koefisien loading indikator-indikatornya. Secara umum, nilai koefisien loading yang lebih besar dari 0,70 mengindikasikan bahwa indikator tersebut berkontribusi secara signifikan dalam mengukur konstruk yang dimaksud. [44]

Discriminant Validity

Validitas diskriminan dalam penelitian ini diuji dengan mengamati nilai cross loading masing-masing indikator. Jika nilai cross loading suatu indikator lebih besar dari 0,50 pada indikator konstruk lain, maka hal ini mengindikasikan adanya konvergensi yang terlalu tinggi antar konstruk, sehingga memunculkan keraguan terhadap keunikan masing-masing konstruk [44].

Berdasarkan nilai cross loading yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel laten memiliki hubungan yang jelas dan kuat dengan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Karena nilai cross loading semua variabel lebih besar dari 0,50, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel telah mencapai tingkat valid.

Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang memadai. Nilai Cronbach's alpha yang diperoleh sebesar 0,6 mengindikasikan bahwa item-item dalam instrumen tersebut saling berkorelasi dengan baik [44].

Analisis reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's alpha menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai alpha yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Pengujian Inner Model R-Square Pengukuran inner model digunakan untuk menerangkan hubungan struktur variabel laten. R-square difungsikan sebagai penjelasan atas peningkatan nilai observasi yang terbentuk oleh pengujian model dan estimasi parameternya.

Berdasarkan tabel diatas maka nilai R-Square di variabel nilai perusahaan sejumlah 0,760 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tax Avoidance (Y) dapat dinilai berdasarkan Transfer Pricing (X1), Leverage (X2), Likuiditas (X3), Capital Intensity (X4), dan Ukuran Perusahaan (Z) sejumlah 76% dan sisanya sejumlah 24% disebutkan oleh variabel yang bukan termasuk dalam pembahasan pengujian ini.

H1 : Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Pengujian pada hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa **Transfer Pricing tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance**. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian yang menunjukkan perolehan nilai p-value sebesar 0.832 yang mana lebih besar dari standart 0.05 sehingga hipotesis H1 dinyatakan ditolak. Sehingga **dapat disimpulkan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak**. Hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya seperti perbedaan tingkat keterbukaan informasi perusahaan, dimana Perusahaan yang cenderung transparan mengenai informasi antar transaksi Perusahaan afiliasi akan memperkecil peluang Perusahaan untuk melakukan praktek transfer pricing yang tidak wajar. Hal ini dapat menjadi faktor yang mengakibatkan naik turunnya transfer pricing tidak serta merta dapat mempengaruhi tax avoidance, dikarenakan transfer pricing yang dilakukan tidak dalam kisaran dibawah nilai pasar sehingga tidak mempengaruhi berkurangnya pajak yang terutang dalam nilai yang material. Dalam teori agensi, pemerintah berperan sebagai principal yang menginginkan penerimaan pajak dalam nilai yang sebesar-besarnya, sedangkan pemilik Perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak dalam jumlah yang seminimal mungkin kepada negara, salah satunya melalui praktek transfer pricing. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian [7] dan [24] serta [40] yang menunjukkan bahwa transfer pricing **tidak berpengaruh terhadap tax avoidance**. Dan **tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] dan [23]** yang menyatakan sebaliknya.

H2 : Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Pengujian pada hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa **Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance**. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian yang menunjukkan perolehan nilai p-value sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari standart 0.05 sehingga hipotesis H2 dinyatakan **diterima**. Sehingga **dapat disimpulkan bahwa** semakin tinggi nilai **hutang yang dimiliki oleh perusahaan**, akan diikuti dengan naiknya **beban bunga yang harus dibayarkan** sehingga memperkecil perolehan laba dan nilai pajak yang harus dibayar. Hal ini selaras dengan teori agensi yang menekankan perbedaan kepentingan antara principal (pemerintah) dan agen (Perusahaan) dalam aspek pembayaran pajak, dimana salah satu upaya perusahaan untuk menekan pembayaran pajak adalah dengan cara memperbesar nilai beban bunga yang bertanggung akibat tingkat hutang perusahaan yang tinggi [9]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9], [10] serta [11] yang menyatakan bahwa leverage mampu mempengaruhi praktek tax avoidance, namun **tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] dan [25]** yang menyatakan hasil penelitian sebaliknya.

H3 : Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Pengujian pada hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas **berpengaruh terhadap Tax Avoidance**. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian yang menunjukkan perolehan nilai p-value sebesar 0.009 yang mana lebih kecil dari standart 0.05 sehingga hipotesis H3 dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara likuiditas perusahaan dan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih sering melakukan penggelapan pajak. Hal ini bisa dijelaskan dengan teori agensi, di mana manajer (agen) termotivasi untuk memanipulasi laba agar pajak yang dibayarkan lebih rendah. Ketika perusahaan memiliki banyak kas, manajer akan lebih mudah melakukan manipulasi ini, misalnya dengan menunda pengakuan pendapatan.. Hal ini **sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [22], [14] serta [26]** yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun tidak searah **dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [15] dan [25]** yang menyatakan sebaliknya.

H4 : Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Pengujian pada hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Intensity **tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance**. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian yang menunjukkan perolehan nilai p-value sebesar 0.229 yang mana lebih besar dari standart 0.05 sehingga hipotesis H4 dinyatakan ditolak. **Sehingga dapat disimpulkan bahwa capital intensity tidak dapat mempengaruhi praktek tax avoidance**. Hal ini dapat dijelaskan dalam beberapa alasan diantaranya, apabila dinilai berdasarkan jenis usaha perusahaan. Perusahaan pada umumnya akan membebaskan penyusutan sebagaimana perhitungan yang seharusnya, namun tidak dapat dipastikan bahwasannya dalam laporan keuangan mereka, biaya penyusutan merupakan pos akun biaya yang terbesar. Hal ini dapat dibuktikan dalam perusahaan outsourcing yang lebih banyak mengandalkan biaya tenaga kerja dibandingkan dengan penyusutan aset. Sehingga besar kecilnya beban penyusutan tidak akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan dan besarnya pajak yang harus dibayarkan. Selain itu tidak semua manajemen perusahaan melakukan penyusutan atas aset tetap yang telah dilaporkan, hal ini dapat ditemukan dalam kasus apabila aset tetap tersebut masih dalam tahap pembangunan, dimana harga perolehan aset sudah harus diakui dalam neraca namun beban penyusutan belum dapat dibebankan dalam laporan laba rugi karena aset belum dalam status siap pakai. Ditambah dengan fakta bahwa

tidak selalu perusahaan yang melakukan investasi pada aset tetap semata-mata untuk menghindari pajak, namun dapat juga ditujukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan efisiensi operasional setiap harinya. Hal ini selaras dengan teori keagenan dimana principal memiliki kuasa untuk melakukan aktivitas investasi menggunakan modal yang telah ditanamkan pada perusahaan, sedangkan dari sisi manajemen perusahaan peningkatan nilai aset tetap akan berpengaruh pada besarnya beban penyusutan. Akan tetapi peningkatan beban penyusutan rupanya tidak serta merta dapat dimanfaatkan oleh perusahaan **untuk mengurangi laba bersih karena aset tetap digunakan untuk membantu operasional perusahaan yang dapat meningkatkan produktifitas perusahaan, sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak** akan berdampak pada praktek **penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh** [19], [41] dan [42]. Namun tidak **sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [18] dan [28] yang menyatakan** ada pengaruh antara capital intensity dengan perilaku tax avoidance.

H5 : Pengaruh Transfer Pricing **terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**
____Pengujian pada hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Transfer Pricing yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian yang menunjukkan perolehan nilai p-value sebesar 0.029 yang mana lebih kecil dari standart 0.05 sehingga hipotesis H5 dinyatakan diterima. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa manajemen sebagai pihak agen berupaya meminimalkan laba yang terlapor demi memperkecil nilai pajak yang harus dibayarkan, sedangkan pemerintah sebagai pihak principal berupaya untuk memaksimalkan penerimaan negara atas pajak yang dibayarkan [1]. Dalam hal ini Upaya Perusahaan untuk melakukan praktek transfer pricing merupakan salah satu hal yang juga menjadi sorotan pemerintah dalam menentukan Tingkat ketaatan penyeteroran pajak terutang oleh Perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan mampu menguatkan pengaruh antara transfer pricing terhadap praktek tax avoidance. Dimana semakin besar ukuran perusahaan, praktek transfer pricing umumnya tidak akan lepas dari operasional perusahaan yang berdampak pada turunnya nilai laba dan **pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh** [29], [30] dan [43] namun bertentangan dengan hasil penelitian [21].

H6 : **Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**
Pengujian pada hipotesis keenam (H6), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage yang dimoderasi oleh **Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.** Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian yang menunjukkan perolehan nilai p-value sebesar 0.265 yang mana lebih besar dari standart 0.05 sehingga hipotesis H6 dinyatakan ditolak. Hal ini dijelaskan dalam teori agensi Dimana sebagai pihak agen Perusahaan berupaya untuk memastikan arus operasional Perusahaan tetap berjalan lancar salah satunya dengan mengadakan hutang untuk menutup kekurangan keuangan Perusahaan, adapun aktivitas hutang ini dapat dinilai pemerintah sebagai pihak principal sebagai Upaya penghindaran pajak dikarenakan dengan tingginya hutang akan diiringi dengan tingginya beban bunga yang terlapor dalam laporan keuangan yang akan berakibat pada rendahnya laba bersih yang didapatkan oleh Perusahaan [9]. Hal ini dikarenakan **ukuran perusahaan dinilai tidak mampu menguatkan** pengaruh antara leverage terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan yang lebih besar tidak serta merta akan mengakibatkan rasio hutang yang dimiliki perusahaan juga ikut membesar. Hal ini tergantung bagaimana manajemen perusahaan mengatur arus keuangan perusahaan sehingga tetap dapat melakukan kegiatan operasional dan membayar kewajiban yang terhutang termasuk didalamnya pembayaran pajak. **Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh** [16] dan [1] serta menentang hasil penelitian dari [3].

H7 : Pengaruh Likuiditas terhadap **Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**
Pengujian pada hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas **yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap** Tax Avoidance. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian yang menunjukkan perolehan nilai p-value sebesar 0.007 yang mana lebih kecil dari standart 0.05 sehingga hipotesis H7 dinyatakan diterima. Dalam teori agensi dijelaskan bahwasanya manajemen Perusahaan sebagai pihak agen dapat mengupayakan penurunan Tingkat pembayaran pajak salah satunya dengan mengalihkan laba yang diperoleh pada tahun berjalan pada periode berikutnya guna menurunkan Tingkat likuiditas Perusahaan. Hal ini dikarenakan pada umumnya besar kecilnya ukuran perusahaan akan menambah kompleksitas arus transaksi didalamnya sehingga arus perputaran keuangan akan berjalan dengan lebih lancar. Pada perusahaan yang tergolong besar umumnya tidak akan masalah pada rasio likuiditas keuangannya sehingga dapat disimpulkan bahwa pembayaran kewajiban akan berjalan lebih lancar dan menekan tingkat tax avoidance yang ada. **Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [32] dan [33] yang menyatakan bahwa** terdapat pengaruh positif antara likuiditas yang dimoderasi oleh **ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.** Namun **tidak sejalan dengan hasil penelitian** [13] yang menyatakan sebaliknya.

H8 : Pengaruh **Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**
____Pengujian pada hipotesis kedelapan (H8) **dalam penelitian ini menunjukkan bahwa** Capital Intensity yang dimoderasi oleh **Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.** Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian yang menunjukkan perolehan nilai p-value sebesar 0.049 yang mana lebih kecil dari standart 0.05 sehingga hipotesis H8 dinyatakan diterima. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara Perusahaan sebagai pihak agen yang mengupayakan penurunan nilai pajak yang terutang melalui pembebanan biaya penyusutan yang besar akibat aktivitas investasi dalam bentuk aset tetap yang tinggi. Sedangkan dari sisi pemerintah sebagai pihak principal menyimpulkan Tindakan ini sebagai Upaya penghindaran pajak yang merugikan negara. Guna melancarkan operasional perusahaan, umumnya perusahaan akan menambah aset tetap yang bisa dimaksimalkan manfaatnya. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan nilai aset yang diimbangi dengan besarnya nilai beban penyusutan yang bertanggung pada laporan keuangan perusahaan. Pada tingkat perusahaan yang besar, nilai penyusutan dapat secara signifikan mengurangi nilai laba yang diperoleh oleh perusahaan sehingga menurunkan nilai **pajak yang harus dibayarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh** [19], [18] serta [17] **namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh** [1] serta [28].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah transfer pricing **tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, leverage berpengaruh terhadap tax avoidance,** likuiditas **berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.** Adapun ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara **transfer pricing, likuiditas serta capital intensity terhadap tax avoidance,** akan tetapi **tidak mampu memoderasi dampak dari leverage terhadap**

tax avoidance.

SARAN

Kepada peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan jumlah sample data yang lebih banyak untuk penelitian guna menguji kembali variabel transfer pricing serta capital intensity terkait pengaruhnya terhadap tax avoidance dimana pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh, sehingga dapat menghasilkan pengujian data yang maksimal menjadi berpengaruh. Selain itu peneliti diharapkan dapat menambah variabel lain yang terkait dan juga mengganti variabel moderasi, meneliti pada sub sektor perusahaan yang berbeda dan memperluas periode penelitian agar dapat menjadi pertimbangan terkait dampaknya terhadap tax avoidance sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur pembaruan pada penelitian selanjutnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, keterbatasan pada penelitian ini yaitu terdapat beberapa variabel yang tidak mempengaruhi terhadap tax avoidance dan objek penelitian yang dilakukan hanya pada subsektor food and beverages tahun 2018-2022.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis bersyukur dapat menyelesaikan penelitian ini dan ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Tuhan YME atas karunia serta rahmatnya yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk serta dukungan moral agar penulis mampu bertahan dan semangat menuntaskan penelitian ini.
3. Kepada seluruh pihak dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terutama kepada dosen pembimbing yang senantiasa sabar meluangkan waktu memberikan arahan dan panduan demi terselesaikan penelitian ini.
4. Kepada sahabat, teman dan rekan seperjuangan yang tak pernah bosan memberikan dukungan agar penulis mampu menyelesaikan segala kendala yang terjadi selama penelitian ini disusun.